

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi**

###### **2.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Antasari & Soleh:2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa serta meningkatnya kemakmuran disuatu negara, jadi apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka barang yang akan dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Ardiansyah:2017).

Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memperlihatkan keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat sehingga menambahkan *ouput* atau Pendapatan Nasional meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dicapai semaksimal mungkin.

### **2.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli**

Teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang antara lain: (Sadono Sukirno, 2006:432-437).

#### **1. Teori Pertumbuhan Klasik**

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka asumsikan luas tanah dan kekayaan alamserta teknologi tidak mengalami perubahan. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.

Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimal. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimal. Apabila jumlah penduduk terus meningkat melebihi titik optimal maka pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penurunan nilai pertumbuhan ekonomi.

## 2. Teori Joseph Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil resiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan pembukaan usaha baru dan perluasan usaha, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya.

Didorong oleh adanya keinginan untuk memperoleh keuntungan dari inovasi tersebut, maka para pengusaha akan meminjam modal dan mengadakan investasi. Investasi ini akan mempertinggi kegiatan ekonomi suatu negara. Kenaikan tersebut selanjutnya juga akan mendorong pengusaha-pengusaha lain untuk menghasilkan lebih banyak lagi sehingga produksi agregat akan bertambah.

Selanjutnya Schumpeter menyatakan bahwa jika tingkat kemajuan suatu perekonomian semakin tinggi maka keinginan untuk melakukan inovasi semakin berkurang, hal ini disebabkan karena masyarakat telah merasa mencukupi kebutuhannya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi akan semakin lambat jalannya dan pada akhirnya tercapai tingkat keadaan tidak berkembang (*stationary state*). Namun keadaan tidak berkembang yang dimaksud disini berbeda dengan pandangan klasik.

Dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi. Sedangkan dalam pandangan klasik, keadaan tidak berkembang terjadi pada waktu perekonomian berada pada kondisi tingkat pendapatan masyarakat sangat rendah.

### 3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan Roy F. Harrod (1984) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi :

- a. Perekonomian bersifat tertutup.
- b. Hasrat menabung ( $MPS = s$ ) adalah konstan.
- c. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*).
- d. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Model ini menerangkan dengan asumsi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (*steady growth*) dalam jangka panjang. Asumsi yang dimaksud di sini adalah kondisi di mana barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan memiliki proporsional yang ideal dengan tingkat pendapatan nasional rasio antara modal dengan produksi (*Capital Output Ratio/COR*) tetap perekonomian terdiri dari dua sektor ( $Y = C + I$ ).

Atas dasar asumsi-asumsi khusus tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap

(seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut :

$$G = K = n$$

Dimana :  $G = Growth$  (tingkat pertumbuhan *output*)

$K = Capital$  (tingkat pertumbuhan modal)

$n =$  Tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Harrod-Domar mendasarkan teorinya berdasarkan mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Akan tetapi kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang.

#### **4. Teori Pertumbuhan Neo-klasik**

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Dengan demikian, syarat-syarat adanya pertumbuhan ekonomi yang baik dalam model Solow-Swan kurang restriktif disebabkan kemungkinan substitusi antara tenaga kerja dan modal.

Hal ini berarti ada fleksibilitas dalam rasio modal-*output* dan rasio modal-tenaga kerja. Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak

perlu terlalu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan *skill* atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas *capital* meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu.

Teori neo-klasik sebagai penerus dari teori klasik menganjurkan agar kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian bisa tumbuh maksimal. Sama seperti dalam ekonomi model klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan, termasuk perpindahan orang, barang dan modal. Harus dijamin kelancaran arus barang, modal, dan tenaga kerja, dan perlunya penyebaran informasi pasar. Harus diusahakan terciptanya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan stabilitas politik. Analisis lanjutan dari teori neo-klasik menunjukkan bahwa untuk terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), diperlukan suatu tingkat saving yang tinggi dan seluruh keuntungan pengusaha diinvestasikan kembali.

### **2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu, faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

#### **1. Faktor Ekonomi**

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau

bangunnya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi diantaranya:

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sejauh mana sumber manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang menandai untuk melaksanakan proses pembangunan.

b. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam melaksanakan proses pembangunan. Namun demikian sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan, dan kekayaan laut.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya proses percepatan pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia yang digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas

dan kuantitas serangkaian aktifitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

#### d. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras, dan sikap kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

#### e. Faktor Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

### 2. Faktor Non Ekonomi

Faktor non ekonomi bersama sektor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataannya pada umumnya sektor non ekonomi mempengaruhi keadaan faktor ekonomi yang telah dibahas di atas.

#### a. Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kebudayaan barat ke arah penalaran (*reasoining*) dan *skeptisme*. Ia menanamkan semangat yang

menghasilkan berbagai penemuan baru, juga merubah cara pandang, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Namun sikap sosial masyarakat yang masih tradisioanl dapat menghambat berjalannya pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah harus selalu berusaha untuk melakukan perombakan dalam sistem sosial seperti penghapusan kekuasaan tuan tanah memberikan tanah kepada para petani yang tidak memiliki tanah

#### b. Faktor Politik Dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju merupakan hasil dari stabilitas politik dan administrasi yang kokoh.

#### 2.1.1.4. Cara menghitung Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2007:9) pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara tahun tertentu akan selalu digunakan formula berikut ini.

$$\Delta Gt = \frac{GDP_t - GDP_{(t-1)}}{GDP_{(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Delta Gt$  : laju pertumbuhan ekonomi (*rate of growth*).

t : tahun tertentu.

$GDP_t$  (Gross Domestic Product/PDB) : pendapatan nasional riil, yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam tahun tertentu (t).  $GDP_{(t-1)}$  adalah pendapatan nasional riil tahun tertentu dikurangi GDP tahun sebelumnya (tahun sebelumnya).

## **2.1.2. Investasi**

### **2.1.2.1. Pengertian Investasi**

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang/jasa dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang/jasa di masa yang akan datang. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi adalah suku bunga, ekspektasi, mengenai kegiatan ekonomi di masa depan, dan kemajuan teknologi (Sukirno, 2000:106).

Menurut Sukirno (2000:366), investasi dalam teori ekonomi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas memproduksi sesuatu perekonomian. Pengeluaran untuk mendirikan pabrik, membeli mesin-mesin produksi, penyediaan bahan mentah atau memperluas perkebunan sehingga mendangkan keuntungan di masa datang. Ada beberapa jenis investasi yaitu *autonomous investment* dan *induced investment*. Kedua *public investment* dan *private investment*. Ketiga *domestic investment* dan *foreign investment*. Keempat *gross investement* dan *net investment* (Rosyidi, 2004:169-172).

#### **2.1.2.2. Peran Investasi**

Investasi mempunyai peranan yang penting di dalam perekonomian, yaitu (Rizal, 2014):

1. Dengan adanya investasi yang memadai maka modal akan tersedia, semakin banyak investor yang menanamkan modalnya tentunya akan meningkatkan produksi yang nantinya akan menghasilkan *output* yang tinggi, serta akan menambah pendapatan daerah dari pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.
2. Investasi yang masuk ke suatu daerah secara langsung akan menambah capital di daerah serta meningkatkan kegiatan ekonomi. Jika arus investasi ke suatu daerah berlangsung terus menerus dan dalam jangka panjang serta dibarengi dengan ekonomi yang berdaya saing tinggi, maka investasi akan meningkatkan penawaran melalui peningkatan stok kapital yang ada. Selanjutnya, peningkatan stok kapital ini akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output atau melakukan kegiatan produksi yang menambah aktivitas perekonomian daerah tersebut.

#### **2.1.2.3. Penanaman Modal Asing (PMA)**

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no. 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan

di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Penanaman modal asing sesuai ketentuan Pasal 1 angka 3 UU No. 25/2007 adalah: “kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.”

Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct investment*) mau investasi tidak langsung (Portofolio). (Suyatno, 2003:72) investasi asing (*Foreign Investment*) dibagi kedalam dua komponen, pertama; Investasi langsung (*Direct Investment*) yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Kedua investasi portifolio (*Portofolio Investment*), yakni pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk meregug hasil dari dana yang ditanamkan. Investasi langsung yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Investasi asing langsung (FDI) adalah kepemilikan dan kendali asset asing. Dalam prakteknya, FDI biasanya melibatkan kepemilikan, sebagian atau keseluruhannya perusahaan di sebuah negara asing. Selain itu investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran oleh sektor produsen swasta untuk pembelian barang-barang atau jasa-jasa guna penambahan stok barang dan peralatan perusahaan (Boediono,1986:40).

Penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing kesuatu negara tertentu. Bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, lisensi, *joint venture*, atau lainnya. Selain berupa penanaman modal asing langsung, penanaman modal asing swasta dapat juga berupa penanaman modal portofolio. Penanaman modal jenis ini merupakan penanaman modal dalam bentuk pemilikan surat-surat pinjaman jangka panjang dan saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara berkembang, jadi hanyalah berupa penyertaan dalam pemilikan perusahaan dan bukan penguasaan kegiatan perusahaan sehari-hari (Sukirno,1981:381).

Penanaman modal asing memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang hal ini terjadi dalam berbagai bentuk. Modal asing mampu mengurangi kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, dengan demikian menaikkan laju pemasukan modal. Selain itu tabungan dan investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal di negara keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing yang membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan lain-lain. Selain itu juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru. Semua ini pada akhirnya akan mempercepat pembangunan ekonomi negara terbelakang. Sebagai dampak dari penanaman modal asing, kita dapat mengatakan bahwa pengadaan prasarana negara, pendirian industri baru, pemanfaatan sumber-sumber baru, kesemuanya cenderung meningkatkan kesempatan kerja dalam perekonomian. Dengan kata lain impor modal

menciptakan lebih banyak pekerjaan. Keadaan semacam ini adalah suatu keuntungan dengan adanya penanaman modal asing.

Modal asing yang masuk ke Indonesia dibawa oleh negara-negara donor yang tentu saja memiliki motivasi tertentu. Bagi negara donor, pemberian bantuan akan memperkuat ikatan keuangan antara negara donor dengan negara penerima bantuan. Hal tersebut sering dijumpai pada bantuan-bantuan yang bersifat mengikat (*tied aid*). Dengan kata lain, di satu sisi bantuan luar negeri dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara penerima bantuan, tetapi di sisi lain juga menimbulkan dampak perluasan permintaan barang dan jasa dari negara donor (Mudrajad Kuncoro, 2010).

### **2.1.3. Ekspor**

#### **2.1.3.1. Pengertian Ekspor**

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu secara legal (Purwanggono, 2015). Ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang efisien (Todaro, 2006).

Ekspor akan memberikan efek yang positif ke dalam kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri. Pelaksanaan pembayaran ekspor dilakukan dengan cara tunai kredit, yang dapat dilaksanakan dengan cara pembayaran

dimuka (*advance payment*), *Letter of Credit (L/C)*, *Wesel inkaso (collection draft)* dengan kondisi *against payment* dan *document against acceptance*, perhitungan kemudian (*open account*), konsinyasi, dan pembayaran lain yang lazim dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (Sukirno, 2013).

Kegiatan ekspor menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009 yang di dalamnya berisi Undang-Undang kepabeanan Nomor 17 tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 tahun 1995 tentang Kepabeanan adalah kegiatan mengeluarkan dari daerah pabean, di mana barang yang dimaksud terdiri dari dalam negeri (daerah pabean), barang luar negeri (daerah luar pabean), barang bekas atau barang baru (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang melibatkan Negara lain sehingga barang yang ditransaksikan harus melalui daerah pabean dengan ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing.

Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau biasa disebut dengan cadangan devisa, yang merupakan salah satu sumber pemasukan negara.

### 2.1.3.2. Teori Ekspor

#### 1. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolut Advantage*) – Adam Smith

Teori keunggulan atau keuntungan absolut dari Adam Smith sering disebut dengan teori murni perdagangan internasional. Dasar pemikiran dari teori ini adalah bahwa suatu negara akan melakukan spesialisasi terhadap produksi dan ekspor suatu (atau beberapa) jenis barang tertentu, di mana negara tersebut memiliki keunggulan absolut dan tidak memproduksi atau impor suatu (atau beberapa) jenis barang tertentu di mana negara tersebut tidak mempunyai keunggulan absolut atas negara lain yang memproduksi jenis barang yang sama, atau suatu negara akan mengekspor (mengimpor) barang X jika negara itu dapat memproduksinya lebih efisien atau murah dibandingkan teori ini menekankan bahwa efisiensi dalam penggunaan faktor produksi, misalnya tenaga kerja, di dalam proses produksi sangat menentukan keunggulan atau tingkat daya saing dari negara bersangkutan. Tingkat keunggulan diukur berdasarkan nilai tenaga kerja yang sifatnya homogen (Tulus Tambunan, 2004:47).

#### 2. Teori Keunggulan Komparatif - John S. Mill dan David Ricardo

Persoalan dari teori keunggulan mutlak dari Adam Smith adalah bahwa perdagangan internasional akan terjadi jika negara-negara yang terlibat saling memperoleh manfaatnya, dan menurut Adam Smith hal ini hanya dapat terjadi apabila masing-masing negara memiliki keunggulan absolut yang berbeda. Implikasinya, jika Indonesia memiliki keunggulan mutlak atas Amerika Serikat untuk A dan B, yang berarti Indonesia mengekspor kedua jenis barang tersebut ke Amerika Serikat, maka perdagangan antara kedua negara tersebut tidak akan

terjadi karena hanya Indonesia yang akan mendapat manfaatnya. Hal ini tidak dipikirkan oleh Adam Smith, dan ini merupakan kelemahan utama dari teorinya. Maka munculah pemikiran dari John S. Mill dan David Ricardo, yang disebut sebagai teori keunggulan komparatif (atau teori biaya komparatif, yang dapat dianggap kritik dan sekaligus usaha penyempurnaan/perbaikan terhadap teori keunggulan *absolute*).

Dasar pemikiran dari Ricardo maupun Mill mengenai penyebab terjadinya perdagangan antar negara pada prinsipnya tidak berbeda dengan dasar pemikiran dari Adam Smith. Perbedaannya hanya pada cara pengukuran keunggulan suatu negara, yakni dilihat komparatif biayanya, bukan perbedaan absolutny. J.S Mill beranggapan bahwa suatu negara akan mengkhususkan diri pada pengekspor barang tertentu bila negara tersebut memiliki keunggulan komparatif terbesar dan akan impor barang tertentu bila negara tersebut memiliki kerugian komparatif atau keunggulan komparatif terendah. Sedangkan dasar pemikiran dari David Ricardo adalah bahwa perdangan antara dua negara akan terjadi bila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil untuk jenis barang yang berbeda.

Jadi penekanan Ricardo pada perbedaan efisiensi atau produktifitas relatif antar negara dalam memproduksi dua (atau lebih) jenis barang yang menjadi dasar terjadinya perdagangan internasional. (Tulus Tambunan, 2004 : 50).

### **2.1.3.3. Kebijakan Ekspor**

Ekspor suatu negara harus lebih besar daripada impor agar tidak terjadi defisit dalam neraca pembayaran. Oleh sebab itu pemerintah selalu berusaha mendorong ekspor melalui kebijakan ekspor dengan cara berikut:

#### **1. Diversifikasi Ekspor/ Menambah Keanekaragaman Barang Ekspor**

Diversifikasi ekspor merupakan penganekaragaman barang ekspor dengan memperbanyak macam dan jenis barang yang diekspor. Misalnya awalnya Indonesia hanya mengekspor tekstil dan karet, kemudian menambah komoditas ekspor seperti kayu lapis, gas LNG, rumput laut dan sebagainya. Diversifikasi ekspor dengan menambah macam barang yang diekspor ini dinamakan diversifikasi horizontal. Sedangkan diversifikasi ekspor dengan menambah variasi barang yang diekspor seperti karet diolah menjadi berbagai macam ban dan mobil dan motor atau kapas diolah dulu menjadi kain lalu diproses menjadi pakaian. Diversifikasi yang demikian ini disebut diversifikasi vertikal.

#### **2. Subsidi ekspor**

Subsidi ekspor diberikan dengan cara memberikan subsidi/bantuan kepada eksportir dalam bentuk keringanan pajak, tarif angkutan yang murah, kemudahan dalam mengurus ekspor, dan kemudahan dalam memperoleh kredit dengan bunga yang rendah.

#### **3. Premi Ekspor**

Untuk lebih menggiatkan dan mendorong para produsen dan eksportir, pemerintah dapat memberikan premi atau insentif, misalnya penghargaan

atas kualitas barang yang diekspor. Pemberian bantuan keuangan dari pemerintah kepada pengusaha kecil dan menengah yang orientasi usahanya ekspor.

#### 4. Devaluasi

Devaluasi merupakan kebijakan pemerintah untuk menurunkan nilai mata uang dalam negeri (rupiah) terhadap mata uang asing. Dengan kebijakan devaluasi akan mengakibatkan harga barang ekspor di luar negeri lebih murah diukur dengan mata uang asing (dollar), sehingga dapat meningkatkan dan bisa bersaing di pasar internasional.

#### 5. Meningkatkan Promosi Dagang ke Luar Negeri

Pemasaran suatu produk dapat ditingkatkan dengan mempromosikan produk yang akan dijual. Untuk meningkatkan ekspor ke luar negeri maka pemerintah dapat berusaha dengan melakukan promosi dagang ke luar negeri, misalnya dengan mengadakan pameran dagang di luar negeri agar produk dalam negeri lebih dapat dikenal.

#### 6. Menjaga Kestabilan Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing

Kestabilan kurs rupiah terhadap mata uang asing sangat dibutuhkan oleh para importir dan pengusaha yang menggunakan produk luar negeri untuk kelangsungan usaha dan kepastian usahanya. Bila nilai kurs mata uang asing terlalu tinggi membuat para pengusaha yang bahan baku produksinya dari luar negeri akan mengalami kesulitan karena harus menyediakan dana yang lebih besar untuk membiayai pembelian barang dari luar negeri. akibatnya harga barang yang diproduksi oleh pengusaha tersebut

menjadi mahal. Hal ini dapat menurunkan omzet penjualan dan menurunkan laba usaha, yang akhirnya akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya.

#### 7. Mengadakan Perjanjian Kerja Sama Ekonomi Internasional

Melakukan perjanjian kerja sama ekonomi baik bilateral, regional maupun multilateral akan dapat membuka dan memperluas pasar bagi produk dalam negeri di luar negeri, serta dapat menghasilkan kontrak pembelian produk dalam negeri oleh negara lain. Misalnya perjanjian kontrak pembelian LNG (*Liquid Natural Gas*).

### **2.1.4. Pengangguran Terbuka**

#### **2.1.4.1. Pengertian Pengangguran**

Menurut Suparmoko (2007) pengangguran adalah ketidakmampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan pengangguran adalah suatu kondisi di mana seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja belum mendapat pekerjaan dan berusaha mencari pekerjaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Menurut Murni (2006) pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tidak mempunyai penghasilan. Sukirno (2008) menjelaskan pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya.

#### **2.1.4.2. Konsep Pengangguran**

Murni (2009:191) menjelaskan bahwa istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan angkatan kerja (*labor force*). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk :

- a. Berusia antara 15 sampai dengan 65 tahun
- b. Mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerja
- c. Sedang mencari pekerjaan

#### **2.1.4.3. Penyebab Pengangguran**

Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian, karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan, selain itu tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan, dan kekacauan politik. Pengangguran umumnya disebabkan karena angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga terjadi pengangguran.

Penyebab pengangguran menurut Kaufman dan Hotchkiss (1999:657-668). Pengangguran akan muncul dalam perekonomian disebabkan oleh tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Proses mencari kerja

Pada proses ini munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja yaitu disebabkan adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain. Tidak sempurnanya informasi yang diterima pencari kerja mengenai ketersediaan lapangan

pekerjaan, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima.

## 2. Kelakuan upah

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kelakuan upah dalam jangka pendek tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal ini akan menimbulkan kelebihan penawaran (*excess supply*) pada tenaga kerja sebagai indikasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kelakuan upah yang terjadi.

## 3. Efisiensi upah

Besarnya upah juga dipengaruhi oleh efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin kesusahan para pekerja untuk bekerja. Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar para tenaga kerja yang memiliki efisiensi yang lebih tinggi maka justru akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

#### 2.1.4.4. Dampak Pengangguran

Pengangguran berakibat buruk terhadap kehidupan, adapun akibat buruk menurut Sukirno (2000) yaitu :

##### 1. Akibat Buruk terhadap Kegiatan Perekonomian

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperhatikan berbagai akibat buruk bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran yakni sebagai berikut :

##### a. Mengurangi *Output* Negara

Apabila di suatu negara tingkat penganggurannya tinggi, maka *output* yang dihasilkan berkurang.

##### b. Menurunkan Taraf Hidup

Apabila tingkat pengangguran tinggi, maka pendapatan perkapita juga akan rendah sehingga menyebabkan taraf hidup penduduk juga rendah.

##### c. Memperlambat Proses Pembangunan

Turunnya produksi nasional, maka penerima pajak akan menurun, jadi apabila pajak menurun maka pembangunan infrastruktur juga menurun.

## 2. Akibat Buruk terhadap Individu dan Masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah sebagai berikut :

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan keterampilan-keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- b. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

### **2.1.4.5. Cara Mengatasi Masalah Pengangguran di Indonesia**

Menurut Paul A Sumuelson dan William D. Nurdhaous (1993) cara mengatasi pengangguran adalah sebagai berikut :

#### 1. Memperbaiki Pasar Tenaga Kerja

Pengangguran sebagian ditimbulkan karena lowongan pekerjaan tidak tepat bertemu dengan penganggur. Untuk mengatasi pengangguran musiman, perlu adanya pemberian informasi yang cepat mengenai tempat-tempat mana yang sedang memerlukan tenaga kerja. Masalah pengangguran dapat muncul karena orang tidak tahu perusahaan apa saja yang membuka lowongan kerja, atau perusahaan seperti apa yang cocok dengan keterampilan yang dimiliki. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menyediakan sistem informasi yang memudahkan orang mencari

pekerjaan yang cocok. Sistem ini dapat berupa pengumuman lowongan kerja di berbagai media dan tempat.

## 2. Menyediakan Program-Program Latihan

Seringkali pekerja tidak memperoleh pelatihan yang cukup untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Seringkali pekerja tidak memperoleh pelatihan yang cukup untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Banyak iklan lowongan pekerjaan yang mencari tenaga kerja dengan selalu menentukan keterampilan yang tidak dimiliki setiap tenaga kerja. Memberikan pelatihan kerja untuk pencari kerja, dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian. Perusahaan lebih menyukai calon pegawai yang sudah memiliki keterampilan dan keahlian tertentu, masalah tersebut amat relevan di negara kita, mengingat sebagian penganggur adalah orang yang belum memiliki keterampilan dan keahlian tertentu.

## 3. Menciptakan Program Padat Karya

Pemerintah hendaknya menciptakan proyek padat karya, dengan demikian akan menyerap pengangguran yang ada.

### **2.2. Penelitian Terdahulu**

Dalam suatu proses penelitian seperti skripsi dibutuhkan penelitian terdahulu sebagai referensi. Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan di Indonesia Tahun 2001-2019.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan serta referensi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul	Tujuan	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Yusra Mahzalena, dan Hijri Juliansyah, 2019. <i>Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.</i>	Untuk mengetahui dan menentukan pengaruh dari inflasi, belanja pemerintah, dan ekspor, pada tahun 1990-2016.	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. menggunakan data sekunder dengan bentuk data time-series yaitu dalam bentuk tahunan dengan tahun pengamatan selama 27 tahun dari tahun 1990-2016. Penelitian ini menggunakan model VAR. ( <i>Model Vector Autoregression mode</i> ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengeluaran Pemerintah memiliki korelasi positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama priode penelitian. Ekspor memiliki korelasi negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pengujian Vecto Autoregression (VAR).
2.	Umayatu Suiroh Suharto, dan Wahyu Tri Nugroho, 2016. <i>Pengaruh Ekspor Nonmigas, PMA, PMDN, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan</i>	Untuk menganalisa pengaruh dari ekspor non-minyak dan gas, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan belanja	Menggunakan model regresi panel data sebagai model penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor non-minyak dan gas, variabel penanaman modal asing, dan variabel penanaman modal dalam negeri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, variabel belanja

	<i>Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa.</i>	modal terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi di pulau Jawa dalam kurun waktu 2009-2013.		modal mempunyai hubungan negatif dengan variabel pertumbuhan ekonomi, namun tidak signifikan.
3.	Abdul Malik, dan Denny Kurnia, 2017. <i>Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.</i>	Untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.	Menggunakan model analisis regresi berganda ( <i>multiple regression</i> ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Khairul Amri, dan Hasdi Aimon, 2017. <i>Pengaruh Pembentukan Modal Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.</i>	Untuk mengetahui hasil analisis dari pengaruh pembentukan modal dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Data yang digunakan adalah <i>time series</i> data dalam bentuk data kuartal selama periode 2000-2013. Alat analisis data yang digunakan adalah Tes Cointegration, Vector Error Correction Model (VECM) dan Granger Causality Test.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji kausalitas Granger memberikan bukti empiris bahwa ada hubungan kausal dua arah antara PMTB dan PDB dan antara ekspor dan PDB tidak ada hubungan sebab akibat antara PMTB dan ekspor.
5.	Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, dan	Untuk mengetahui hasil	Alat analisis menggunakan metode regresi	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh penanaman

	Imam Mukhlis, 2016 <i>Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia.</i>	analisis tau pengaruh dari penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia.	data panel dari 33 Provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2013.	modal asing langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Indonesia dari tahun 2010-2013 sebagian dan secara bersamaan.
6.	Nur Mustar Muazi, dan Fitri Arianti. 2013. <i>Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: di Jawa Tengah 1990 – 2010.</i>	Untuk mengetahui hasil analisis dari pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 1990-2010.	Data yang digunakan adalah data periode tahunan ( <i>time series</i> ). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ekonometrik dengan pendekatan kointegrasi dan model dinamis dengan pendekatan ECM ( <i>Error Correction Model</i> ).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model regresi ECM pengaruh penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah tahun 1990 – 2010 dapat digunakan karena telah memenuhi dan melewati uji asumsi klasik yaitu : uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Walaupun

---

				realisasi penanaman modal asing di Jawa Tengah berfluktuasi, akan tetapi penanaman modal asing dapat diandalkan untuk peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Tengah. Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Tengah pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah Penanaman Modal Dalam Negeri juga berfluktuatif.
7.	Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas. 2018. <i>Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu panjang dan pendek.	Analisis regresi ini menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengaruh jangka panjang, variabel ekspor dan nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Singkatnya variabel ekspor dan impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara nilai tukar tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.
8.	Moh. Arif Novriansyah. 2018. <i>Pengaruh Pengangguran</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui	Menggunakan metode regresi sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi

---

	<i>dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo.</i>	pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo.		pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. di mana tingkat signifikansi seluruh koefisien korelasi satu sisi yang diukur dengan probabilitas menghasilkan angka 0,019. Karena probabilitasnya kurang dari 0,05, korelasi antara variabel pengangguran dan kemiskinan (Variabel X1 dan X2) dan pertumbuhan ekonomi (Variabel Y) adalah signifikan.
9.	Umi Kalsum. 2016. <i>Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh antara pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.	Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang datanya diambil dari tahun 2011-2015 per semester.	Hasil dari penelitian ini hanya menunjukkan variabel pengangguran yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
10.	Anak Agung Istri Diah Paramita, dan Ida Bagus Putu Purbadharmaj. 2015. <i>Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan investasi, pengangguran dan	Penelitian ini menggunakan periode tahun dari tahun 1993-2013 dan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh diuji dengan teknik analisis jalur	Hasil penelitian menyatakan, secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

---

<i>Kemiskinan di Provinsi Bali.</i>	pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dan pengaruh investasi dan pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.	<i>(Path Analysis).</i>	pertumbuhan ekonomi.
-------------------------------------	--	-------------------------	----------------------

---

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian ini bekerja dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

#### **2.3.1. Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Penanaman modal asing dapat dimanfaatkan oleh Negara berkembang dalam memacu kenaikan pertumbuhan ekonomi, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dengan perubahan dan perombakan yang substansial dalam struktur produksi dan dalam mobilisasi sumber dana transformal struktural. Penanaman modal asing dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Maka, penanaman modal asing yang masuk akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin besar modal asing

yang masuk, semakin tinggi pertumbuhan ekonominya. Hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah positif. PMA merupakan salah satu jenis dari investasi atau penanaman modal.

Menurut analisis neoklasik tradisional, penanaman modal asing secara langsung merupakan hal yang sangat positif, karena hal tersebut dapat mengisi kekurangan tabungan yang dihimpun dari dalam negeri dan juga dapat menambah devisa serta membantu pembentukan modal domestik bruto.

Menurut Nur Mustar Muazi dan Fitri Arianti (2013) yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 1990-2010” yang mempunyai hubungan positif dan signifikan antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sehingga hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif dan signifikan, hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Mustar Muazi dan Fitri Arianti (2013) dan analisis dari teori neoklasik tradisional.

### **2.3.2. Hubungan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Ekspor merupakan kegiatan penting dalam perdagangan internasional, dimana ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran, kualitas kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui antara eksportir dan importir. Agar mampu mengekspor, suatu negara harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional.

Menurut Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) dalam penelitian terdahulu bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Koefisien ekspor sebesar 6,344579 berarti apabila ekspor meningkat 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,344 persen dan apabila ekspor menurun sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,344 persen.

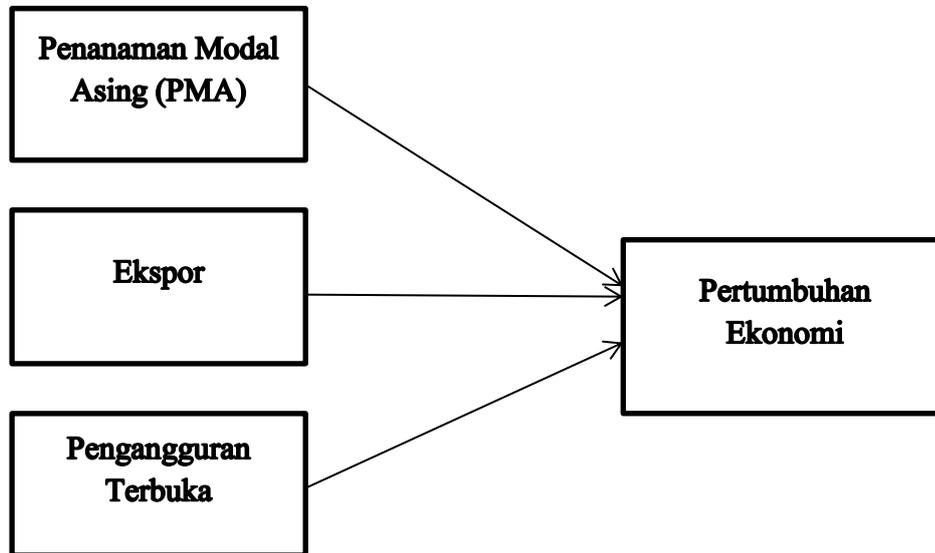
Sehingga hubungan antara Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah positif dan signifikan hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018).

### **2.3.3. Hubungan Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengangguran yaitu suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.

Menurut penelitian terdahulu dari Anak Agung Istri Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2015). “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali” menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan antara pengaruh Jumlah Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Agar terlihat jelas dari pemikiran penulis, perlu disusun suatu kerangka pemikiran sebagai dasar yang dipakai untuk menganalisis data.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atas kesimpulan yang diambil untuk menjawab suatu permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor berpengaruh positif dan Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2001-2019.
2. Diduga secara bersama-sama Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2001-2019.
3. Diduga tingkat elastisitas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor, dan Pengangguran Terbuka adalah bersifat inelastis artinya ( $E < 1$ ).